

Nama : Faridh Anka Alfathani

NPM : 2213033098

Kelas : C

1.) Yang dimaksud Hakekat Sejarah Pers

- ↳ Istilah atau kata pers berasal dari bahasa Inggris, yaitu press yang berarti cetakan. Secara harfiah pers berarti cetak, dan secara maknawiah berarti penyajian secara tercetak atau publikasi secara cetak. Definisi pers yaitu suatu lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang menjalankan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, menyimpan, dan mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, gambar, suara serta data grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik dan segala jenis saluran yang tersedia.

Sumber: Ependu. A. Perkembangan Pers di Indonesia. ALPRIM (2010)

2.) Fungsi Pers bagi masyarakat

- ↳ 1.) Sebagai media informasi, pers memberi informasi segala hal, politik, ekonomi, sosial, hukum, dan lain-lain

- 2.) Sebagai edukasi, media edukasi bagi masyarakat, dan sebagai sarana pendidikan bagi anak-anak maupun masyarakat luas

- 3.) Sebagai media hiburan, memberi hiburan mulai dari hiburan, berita gosip, dan informasi ringan lainnya.

- 4.) Sebagai kontrol sosial, mampu mengontrol kerja-kerja pemerintah dan menjadi produsen bagi keputusan publik, dan menjadi opini publik

Sumber: Martini. R. (2014). Analisis Peran Fungsi Pers Sebelum dan Setelah

Reformasi Politik di Indonesia. Jurnal Ilmu Sosial, Vol.15 no.2

3.) Perkembangan pers masa kolonial hingga saat ini

↳ Masa Kolonial

Pers kolonial adalah pers yang diusahakan oleh orang-orang Belanda di Indonesia pada masa kolonial. Sejak abad 17 di Batavia surat kabar telah terbit secara berkala. Pada tahun 1626 di Batavia telah terbit sebuah surat kabar berkala bernama Kort Bericht Europa (berita singkat dari Eropa). Setelah itu terbit pula Bataviasche Nouvelles pada bulan Oktober 1744, Vriend Nieuws pada tanggal 23 Mei 1780, sedangkan Bataviasche Koloniale Courant tercatat sebagai surat kabar pertama yang terbit di Batavia tahun 1810.

↳ Pers Masa Jepang

Tidak jarang pers berada dalam situasi yang tertekan. Pemerintah militer Jepang beranggapan bahwa pers sebagai penguasa hukum dan politik yang mengadakan pengawasan ketat terhadap pers. Pengawasan langsung dilakukan dengan cara menempatkan penatuh bangsa Jepang di setiap penerbitan di Jawa.

↳ Masa Kemerdekaan (Orde Lama)

Setelah kemerdekaan, pers masih mengalami pergolakan dimana semangat perjuangan yang menjadi tujuan awal pers mulai menghiang dan berganti dengan persaingan antar kekuatan politik. Pada perubahan sistem politik dari demokrasi liberal ke demokrasi terpimpin, pers diperintahkan presiden Soekarno untuk tetap setia pada ideologi Nasakom dan memanfaatkan pers untuk mobilisasi rakyat. Banyak surat kabar yang memilih kontra kepada Soekarno, menolak monopoli dan pers liberal dianggap dan dibredel.

↳ Masa Orde Baru

Pada masa Orde Baru tahun 1966 sampai 1998, media massa banyak dibredel bahkan dicabut izin usahanya karena menganggap media terlalu kritis dalam memberitakan pemerintah, salah satunya yaitu majalah Tempo. Pemerintah mulai menekan kantor surat kabar, mengontrol apapun yang akan dicetak di dalam surat kabar, dan setiap penerbit harus memiliki Surat Izin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP). Majalah Tempo menjadi surat kabar yang paling terkenal di masa Orde Baru karena keberaniannya dalam mengkritik pemerintah dan mengungkapkan fakta di lapangan dengan pemilihan kata yang pedas.

↳ Masa Reformasi Hingga sekarang

Pers masa reformasi menjadi penerapan dimana masyarakat seolah mendapatkan kembali ruang publik yang dulunya hilang antara penguasa dengan rakyat. Muncul banyak media cetak serta elektronik yang tersebar di Indonesia. Salah satu komponen penting dalam masyarakat demokratis adalah pers yang bebas. Namun, pers tetap memiliki tanggung jawab dalam memberikan informasi yang berdasarkan pada fakta dan menyebarkan berita yang obyektif mungkin. Pers diharapkan memberikan pendidikan kepada masyarakat agar memiliki karakter kebangsaan yang kuat.

Sumber: Erendi, A. (2010). Perkembangan Pers di Indonesia. ALPURN

* Cahyani, G.M. (2023). Sejarah Perkembangan Pers dan Pemanfaatan Museum Pers Nasional Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Masa Pergerakan Nasional. Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP UNJA. Vol. 5 no. 1

4.) Analisis tugas akhir makalah

- ↳ Pada makalah saya membahas tentang Perkembangan, jenis media, dan peran pers lokal di Lampung pada masa Reformasi hingga era digital. Media lokal di Lampung, baik yang berupa cetak maupun elektronik, telah beroperasi dan melakukan aktivitas jurnalistiknya mulai dari pengumpulan data lapangan dari sumber informasi, pengolahan menjadi berita, hingga penyebaran berita kepada masyarakat, tanpa adanya campur tangan dari pemilik media. Terdapat beberapa organisasi jurnalistik di Lampung, yaitu PWI, AJI, ISTI, dan PRSSNI. Media lokal Lampung meliputi, Lampungpost, Radar Lampung, Tribun Lampung, dan lainnya.